

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, analisis data, dan kajian teori terhadap perspektif hadis dalam pelaksanaan *Tradisi Mangalap Tondi* pada Masyarakat Panyabungan II, dapat disimpulkan bahwa:

Proses pelaksanaan tradisi *Mangalap Tondi* di masyarakat Kelurahan Panyabungan II, Kabupaten Mandailing Natal, merupakan bagian dari sistem kepercayaan dan budaya lokal yang bersifat bermasyarakat dan spiritual. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar non-medis untuk memulihkan semangat (*tondi*) seseorang yang dianggap terganggu akibat trauma, sakit berat, atau pengaruh gaib. Pelaksanaannya dipimpin oleh seorang *datu* dan melibatkan keluarga serta komunitas sekitar, menggunakan simbol-simbol adat seperti beras, telur dan garam, yang sarat dengan makna filosofis tentang hubungan manusia dengan alam dan kekuatan gaib. Tradisi mangalap tondi di Kelurahan Panyabungan II adalah contoh nyata bagaimana budaya lokal dapat berdampingan dengan ajaran Islam tanpa harus saling meniadakan. Melalui proses akulturasi, masyarakat berhasil menyelaraskan ritual budaya dengan ajaran agama, khususnya hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Perubahan ini tidak menghapus nilai-nilai budaya, tetapi justru memperkaya tradisi dengan landasan agama yang lebih kuat. Dengan mengganti mantra menjadi bacaan Al-Qur'an, melibatkan tokoh agama, dan mengubah cara pandang terhadap *tondi*, masyarakat menunjukkan bahwa mereka mampu menjaga warisan leluhur sambil tetap teguh dalam keimanan. Ini membuktikan bahwa pelestarian budaya tidak selalu harus bertentangan dengan agama, asalkan dilakukan dengan pemahaman yang benar dan semangat mencari jalan tengah.

Akulturasi seperti ini bisa dijadikan contoh oleh masyarakat lain yang menghadapi dilema serupa antara mempertahankan budaya dan menjalankan agama. Melalui pendekatan yang arif dan terbuka, budaya dan agama bisa saling mendukung dalam membentuk masyarakat yang sehat, harmonis, dan religious

Namun, jika dibahas dari sudut pandang Islam dan disesuaikan dengan ajaran hadis Nabi Muhammad saw, maka perlu ada pemahaman yang lebih dalam dan lebih teliti. Dalam Islam, Rasulullah saw mengajarkan bahwa perlindungan dan kesembuhan hanya datang dari Allah swt. Sebagaimana Hadis Nabi menyebutkan:

"Mintalah pertolongan hanya kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan, mintalah kepada-Nya." (HR. Tirmidzi)

Dalam Islam, ruh (jiwa) manusia tidak bisa kembali setelah meninggal, dan tidak ada ajaran tentang memanggil roh orang yang masih hidup atau sudah meninggal. Maka, praktik seperti *Mangalap Tondi*, yang melibatkan pemanggilan roh dan unsur-unsur gaib, perlu disesuaikan agar tidak bertentangan dengan prinsip tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya kepada Allah lah yang berkuasa atas ruh dan kehidupan manusia. Tradisi ini dapat tetap dilestarikan sebagai bentuk kepedulian sosial dan kearifan lokal, selama tidak melibatkan unsur syirik seperti meminta bantuan kepada roh, jin, atau kekuatan selain Allah. Penyembuhan spiritual dalam Islam dapat dilakukan melalui doa, ruqyah, dan mendekatkan diri kepada Allah sesuai dengan tuntunan ajaran Nabi Muhammad saw.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi masyarakat Kelurahan Panyabungan II**, diharapkan agar tetap melestarikan tradisi *mangalap tondi* sebagai bagian dari budaya Mandailing, namun dengan tetap memperhatikan ajaran Islam. Tradisi ini sebaiknya disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman, terutama dengan mengganti unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran tauhid, seperti mantra-mantra lama yang mengarah pada kesyirikan.
2. **Bagi para tokoh agama dan tokoh adat**, sebaiknya terus menjalin komunikasi dan kerja sama agar pelaksanaan tradisi bisa tetap berjalan namun tidak menyimpang dari ajaran Islam. Tokoh agama bisa membantu memberi pemahaman tentang cara-cara yang sesuai syariat, sementara tokoh adat bisa menjaga nilai budaya yang masih sejalan dengan agama.

3. **Bagi pemerintah daerah dan lembaga budaya**, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan dan edukasi kepada masyarakat terkait pelestarian budaya lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program-program pelestarian budaya sebaiknya juga memperhatikan unsur keagamaan agar tidak terjadi benturan antara adat dan syariat.
4. **Bagi para peneliti dan akademisi**, disarankan agar lebih banyak melakukan kajian mendalam tentang proses akulturasi antara Islam dan budaya lokal seperti mangalap tondi ini. Penelitian semacam ini bisa menjadi bahan penting untuk menambah wawasan keilmuan serta sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan budaya dan keagamaan di daerah masing-masing.
5. **Bagi para generasi muda**, penting untuk memiliki sikap bijak dalam menyikapi budaya lokal. Jangan langsung menolak tradisi, tapi juga jangan menerima semuanya tanpa dipahami. Generasi muda perlu belajar memilah mana yang sesuai dengan ajaran Islam dan mana yang harus ditinggalkan, agar budaya tetap hidup namun tidak menyimpang dari ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2025). *Wawancara Tokoh Agama Masyarakat Panyabungan II*. Wawancara Tokoh Agama, 18 Mei.
- Abu al-Husain Muslim ibn Hajjaj an-Naisaburi. (1987). *Al-Jami' Al-Shahih* (Jilid 7, H). Dar al-Afaq al-Jadidah.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2022). *Setiap Penyakit Ada Obatnya*. Darul Falah.
- Arifin, M. (2018). Mangupa Ditinjau dari Perspektif Hukum Islam. *Jurnal El-Qanuny*, 4(1), 47–60.
- Asror, M., & Musbikin, I. (2015). *Membedah Hadis Nabi SAW (Kaidah dan Sarana Studi Hadis)*. Pustaka Pelajar.
- Ayu, I. (2024). Pengobatan Tradisional Etnik Batak Toba. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 54–70.
- Aziz, A. (2025). *Wawancara Lurah Panyabungan II*. Wawancara Tokoh, 7 Mei 2025.
- Baz, Abdul Aziz bin Abdullah binBaz, B. I. N. (2010). *Hukum Sihir & Perdukunan* (pp. 1–20). islamhouse.com.
- Blareq, Y. K. G., & Purba, M. J. (2024). Filosofi Mangalap Tondi Pada Budaya Batak Toba dalam Kaitannya dengan Model Antropologis Stephen Bevans. *Perspektif: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 19(1), 67–81. <https://doi.org/10.69621/jpf.v19i1.213>
- Damanik, E. L. (2018). *Potret Simalungun Tempoe Doeloe: Menafsir Kebudayaan Lewat Foto*.
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsari, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Desiani, I. F. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127–137. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9466>
- Donobakti, Y. A. (2020). Sebuah Pemahaman Tentang Spiritualitas Penduduk Asli Batak Toba Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Logos*, 16(2), 81–95. <https://doi.org/10.54367/logos.v16i2.1032>
- Farid, M., Adib, M., Main, A., Setyowati, N., & SiahaanSanggam. (2018). *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial (I)*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara.

- Hasbillah, A. 'Ubaydi. (2007). *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Maktabah Darus Sunah.
- Hasibuan, P. (2024). Mandurung Tondi ; Ritual Menjaring Jiwa dalam Budaya Masyarakat Mandailing Desa Tanjung , Padang Lawas , Sumatra Utara. *Journal of Humanities Issues*, 2(1), 81–92.
- Hidayah, Z. (2015). *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia (II)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesi.
- II, T. A. K. P. (2025a). *Nama-Nama Kepala Lingkungan Kelurahan Panyabungan II*. Pamflet Kelurahan Panyabungan II.
- II, T. A. K. P. (2025b). *Struktur Organisasi Kelurahan Panyabungan II*. Pamflet Struktur Organisasi Kelurahan Panyabungan II.
- Indonesia, W. B. (n.d.). Panyabungan II, Panyabungan, Mandailing Natal. In *Wikipedia*.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age Internasional.
- Maghfiroh, L., & Lewoleba, K. K. (2024). Peran Lembaga Pemasarakatan Terhadap Residivis Dalam Upaya Reintegrasi Sosial Media Hukum Indonesia (MHI). *Media Hukum Indonesia*, 2(2), 204–210.
- Mansyur, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Teras.
- Maris, P. M. (2011). *Menuju Sejarah Sumatra: Antara Indonesia dan Dunia/An Indonesian Frontier: Acehnese and other histories of Sumatra*. KITLV & NUS Publishing.
- Mufti. (2025). *Wawancara Datu*. Wawancara Tokoh Datu, 13 Mei.
- Nasiruddin, M., & Fitriani, L. (2023). Nilai dan Makna Spiritualitas dalam Kitab Futuhat Makiyah Karya Ibnu 'Arabi: Analisis Psikologi Dakwah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 9(2), 114–126. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v9i2.2423>
- Nasrulloh. (2015). *Hadis-Hadis Anti Perempuan: Kajian Living Sunnah Perspektif Muhammadiyah, NU dan HTI*. UIN Malik Press.
- Nasution, R. I. (2016). Upah- Upah Tondi. *Journal Online Mahasiswa*, 3(2), 1–12.
- Nomor.net. (n.d.). *Kode Pos Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal*. Accessed June 4, 2025.
- Nugroho Dwi Yuniarto, Mutia, Putri Raudhah Heros, & Dase Erwin Juansah. (2023). Studi Pendahuluan atau Kajian Relevan. *Pendas : Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar, 8(3), 6092–6098.

Panggabean, J., & Tampubolon, F. (2022). Simbol Pengobatan Tradisional Etnik Batak Toba. *Kompetensi*, 15(2), 117–128.

<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i2.88>

Qudsy, S. Z. (2016). Living Hadis: Genealogi, Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 177–196.

Rahman, Z. D., Sarmain, Faqih, S. Al, Fauzi, A., & Hidayat, W. (2024). MENGGALI ARTI, MAKNA, DAN HAKIKAT FILSAFAT ILMU: RELEVANSI EPISTEMOLOGI DALAM DINAMIKA PENGETAHUAN MODERN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(3), 477–486.

Ramos. (2025). *Wawancara Tokoh Adat Panyabungan II*. Wawancara Tokoh, 7 Mei.

Rohmana, J. A. (2015). Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 01(02), 256.

Roma Sitio, Dewi Elizadiani Suza, S. S. N. (2016). KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS: PENGALAMAN PASIEN SUKU BATAK TOBA. *Idea Nursing Journal*, VII(1), 34–41.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); I). PENERBIT KBM INDONESIA.

Salam, N. (2019). *Living Hadis Integrasi Metodologi Kajian 'Ulumul al-Hadis dan Ilmu-Ilmu Sosial* (I). Literasi Nusantara.

Sanus, I. (2021). *Ensiklopedia Ruqyah*. Ruqyah Quantum Learning.

Sari, L., & Tanjung, M. (2023). Keterkaitan Nilai-Nilai Adat Upah-Upah Tondi Dengan Bimbingan Konseling Islam Pada Etnis Batak Mandailing. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2587>

Silaban, D. N., Utara, U. S., & Utara, U. S. (2022). Ritual Mangalap Tondi Pada Etnik Batak Toba. *Jurnal Basakata Universitas Balikpapan*, 5(1), 101–118.

Simanullang, R. (2020a). Ritus Tondi dan Kematian Menurut Batak Toba serta Upaya Pembatnan Iman Kristen (Suatu Pendekatan Teologi Pastoral). *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.

Simanullang, R. (2020b). RITUS TONDI DAN KEMATIAN MENURUT BATAK TOBA SERTA UPAYA PEMBATINAN IMAN KRISTEN (Suatu Pendekatan Teologi Pastoral). *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 51–66.

Situmorang, J. T. H. (2021). *Asal-Usul, Silsilah dan Tradisi Budaya Batak Toba*

(Aldi (ed.)). Cahaya Harapan.

Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127–135. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Susi. (2025). *Wawancara Warga Panyabungan II*. Wawancara Warga, 16 Mei.

Taufik. (2025). *Wawancara Hatobangon Panyabungan II*. Wawancara Tokoh Masyarakat, 08 Mei.

Umanilo, M. C. B. (2018). *Perubahan Sosial di Indonesia: Tradisi, Akomodasi dan Modernisasi* (pp. 2–30). researchgate.net.

Zuhri, S., & Dewi, S. K. (2018). Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi. In *Yogyakarta*.